

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI ANYAMAN KEPANG DI DESA RINGINHARJO KEC. GUBUG KAB. GROBOGAN

A. Lokasi Penelitian

1. Monografi dan Demografi Desa Ringinharjo Pada Bulan Maret 2012
 - a. Monografi

Desa Ringinharjo adalah salah satu wilayah dari Kec. Gubug Kab. Grobogan. Luas wilayah Desa Ringinharjo 357.790 ha. Dengan ketinggian 11 meter dari permukaan laut. Jarak dari Desa ke pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 9 km, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten atau Kota adalah 38 km, jarak dari Desa ke Ibukota Provinsi adalah 38 km, jarak dari desa ke Ibukota Negara adalah 280 km.¹

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Trimulyo Demak
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ringin Kidul
- c) Sebelah timur berbatasan dengan sungai Tuntang
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlogo Mulyo

¹ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), *Tata monografi Desa*, (Wawancara, 22 Maret 2012)

Secara administratif Desa Ringinharjo terdiri dari 4 Rukun

Warga (RW) yaitu:

- a) RW I terdiri 10 RT
- b) RW II terdiri 5 RT
- c) RW III terdiri 6 RT
- d) RW IV terdiri 10 RT

Wilayah Desa Ringinharjo dibagi dalam 4 (empat) Dusun, yaitu: Dusun Ringin Lor, Dusun Gili, Dusun Paiton, Dusun Gayas. Jarak antara dusun satu dengan dusun yang lainnya saling berdampingan, dihubungkan dengan prasarana jalan tanah dan batu.

b. Demografi

Demografi Desa Ringinharjo pada bulan Maret 2012 sebagai berikut:

1) Pendidikan

Keadaan atau kondisi penduduk suatu daerah sangat menentukan kemajuan daerahnya. Jumlah penduduk Desa Ringinharjo menurut data demografi desa berjumlah 2803 jiwa, terdiri dari 1455 perempuan dan 1348 laki-laki, dengan kepala keluarga 1105 KK. Tingkat pendidikan pendidikan Desa Ringinharjo cukup maju, sebagian besar telah lulus dari pendidikan umum sebagian kecil lulusan dari pendidikan khusus.

TABEL 1

Data Penduduk Menurut Jenis Pendidikan²:

No.	Jenis pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan tinggi	30
2.	Tamat akademi	39
3.	Tamat SLTA	119
4.	Tamat SLTP	438
5.	Tamat SD	354
6.	Tidak tamat SD	589
7.	Tidak atau belum sekolah	1234
Jumlah		2803

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk bisa dikatakan masih rendah. Jumlah penduduk yang tidak sampai tingkat SLTP jauh lebih besar dibanding dengan penduduk yang sampai tingkat SLTA ke atas.

2) Sosial, Budaya, Ekonomi dan Keagamaan

Desa Ringinharjo termasuk desa yang cukup maju walaupun belum maksimal seperti desa lain yang lebih maju. Hal ini dapat dilihat dari keadaan desa yang nampak adanya usahanya kearah pembangunan dan pendidikan dengan tujuan untuk mengejar

² Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), *Tata Demografi Desa*, (Wawancara, 22 Maret 2012)

ketinggalan dari desa lainnya di wilayah Kec. Gubug Kab. Grobogan.³

TABEL 2

Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁴:

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	TNI / POLRI	5
2.	Petani	640
3.	Buruh Tani	1042
4.	Pertukangan	96
5.	Pengusaha	7
6.	Buruh Industri	11
7.	Buruh Bangunan	108
8.	Pedagang	34
9.	Pengangkutan	9
10.	Pegawai Negeri	21
11.	Pensiunan, dll	14
12.	Tidak bekerja	816
Jumlah		2803

Masyarakat desa Ringinharjo mayoritas bekerja sebagai buruh tani.⁵

³ Sukamto (Kepala Desa Ringinharjo), (Wawancara, 23 Maret 2012)

⁴ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), *Tata Demografi Desa*, (Wawancara, 22 Maret 2012)

⁵ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), (Wawancara, 22 Maret 2012)

Masyarakat Desa Ringinharjo sebagai masyarakat yang beretnis Jawa mempunyai corak kehidupan sosial sebagaimana masyarakat Jawa lainnya. Namun keadaan budaya masyarakat Desa Ringinharjo hampir sebagian besar dipengaruhi oleh agama Islam. Budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Desa Ringinharjo sejak dulu sampai sekarang.

Adapun budaya tersebut antara lain:

a) Barzanji

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemuda pemudi serta anak-anak yakni dengan Kitab al-Barzanji. Biasanya kegiatan Barzanji ini dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam dan bertempat di Mushola dan Masjid.⁶

b) Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan sebulan dua kali setiap hari *Senin Pon* dan *Senin Kliwon* pukul 14:00 WIB oleh para Ibu dengan acara pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan ceramah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memupuk pengetahuan keagamaan para Ibu dan menjaga mereka agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang bertentangan dengan agama. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah penduduk secara bergantian.

⁶ Sukamto (Kepala Desa Ringinharjo), (Wawancara, 23 Maret 2012)

c) Rebana

Rebana merupakan salah satu budaya Islami yang masih dipertahankan oleh masyarakat di berbagai wilayah, karena merupakan salah satu peninggalan budaya Islam di daerah Demak dan sekitarnya termasuk Grobogan, group rebana menjamur di berbagai dukuh maupun desa. Di desa Ringinharjo ini pun terdapat group, yang masing-masing bertujuan sama yaitu mempertahankan budaya Islam.

Kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan berbagai acara baik kegiatan yang bersifat umum maupun dalam kegiatan keagamaan, antara lain karnaval peringatan hari kemerdekaan, acara khitanan, acara pernikahan, acara peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.

d) Tahlilan

Kegiatan tahlil ini dilakukan oleh bapak-bapak seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam setelah shalat isya'. Kegiatan ini di dalamnya berisi acara pembacaan kalimah tayyibah dan siraman rohani. Selain diadakan rutin seminggu sekali, kegiatan ini juga dilakukan pada saat seorang penduduk mempunyai hajatan, baik hajatan kematian, pernikahan, khitanan, syukuran, dan lain sebagainya.

e) Manaqiban

Selain Tahlil dan Yasinan, masyarakat Desa Ringinharjo juga melakukan kegiatan yang dinamakan manaqiban.

Manaqiban adalah kegiatan membaca kitab manaqib yang biasanya dilaksanakan secara bergantian di setiap rumah, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh bapak-bapak yaitu sebulan sekali setiap hari Rabu malam.

Begitu pula dalam berbagai upacara adat yang ada di Desa Ringinharjo sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Misalnya acara *selamatan*, upacara pernikahan, upacara *nyadran*, upacara sedekah desa tersebut. Dalam acara tersebut pasti tidak akan ketinggalan akan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dan bacaan kalimah tayyibah serta do'a-do'anya yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi nilai-nilai Islam telah meresap dalam setiap aktivitas kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ringinharjo.⁷

3) Keadaan Penduduk

Pada umumnya penduduk di Desa Ringinharjo hidup dengan hasil pertanian mereka, disamping usaha-usaha penduduk yang lain. Masyarakat Desa Ringinharjo mayoritas beragama Islam, dan

⁷ Sukamto (Kepala Desa Ringinharjo), (Wawancara, 23 Maret 2012)

ada 7 orang yang memeluk agama Kristen.⁸ Namun demikian sifat kegotongroyongan dari penduduk masih sangat kuat sekali, hal tersebut disebabkan dengan adanya:

- a) Sifat religius magis
- b) Sifat komunal

Sifat religius magis nampak sekali dengan adanya hal-hal yang sulit dihilangkan, misalnya adanya selamatan dikala ada orang meninggal. Sedangkan sifat komunal nampak dari kebiasaan-kebiasaan yang masih sering dilaksanakan yaitu gotong royong baik moril maupun materiil.

TABEL 3

Data Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin⁹:

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	304	438	742
2.	5-6 tahun	211	218	429
3.	7-15 tahun	127	92	219
4.	16-21 tahun	317	279	596
5.	22 tahun keatas	389	428	817
Jumlah		1348	1455	2803

Pertumbuhan penduduk di Desa Ringinharjo cukup tinggi.

Jumlah penduduk kelompok anak dan remaja yang belum produktif

⁸ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), (Wawancara, 22 Maret 2012)

⁹ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), *Tata Demografi Desa*, (Wawancara, 22 Maret 2012)

lebih besar dibanding pada usia produktif. Demikian juga dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

TABEL 4

Data Penduduk Menurut Keadaan Sosial Budaya¹⁰:

No.	Sekolah	Guru	Murid	Sekolahan
1.	TK	5	62	3
2.	SD	10	203	1
3.	SLTP	-	-	-
4.	SLTA	-	-	-
5.	SMK	11	86	1
6.	MI	21	367	2
7.	MTs	18	389	1
8.	MA	22	267	1
9.	Pondok pesantren	7	70	3
Jumlah		83	1444	12

Sarana pendidikan hanya enam dan lebih bernuansa agamis, tidak ada pendidikan umum selain pendidikan dasar.

¹⁰ Munawar (Sekretaris Desa Ringinharjo), *Tata Demografi Desa*, (Wawancara, 22 Maret 2012)

B. Jual Beli Anyaman Kepang Di Desa Ringinharjo Kec. Gubug Kab. Grobogan

Di Desa Ringinharjo Kec. Gubug Kab. Grobogan terdapat masyarakat yang menekuni usaha kerajinan bambu, yaitu anyaman keping yang terbuat dari bambu. Bambu yang akan dibuat anyaman ini dibeli dari desa lain. Usaha anyaman bambu belum menjadi sumber ekonomi unggulan yang menjanjikan bagi para pengrajin di Desa Ringinharjo. Hal ini lantaran harga jual produk anyaman bambu sulit bergerak naik. umumnya para pengrajin di Desa tersebut mempunyai usaha lain.

Pelaku dalam jual beli ini ada dua pihak yaitu pengrajin atau penjual yang biasanya disebut dengan produsen, dan pihak yang satu adalah pemesan atau pembeli yang biasa disebut dengan tengkulak.

Proses jual beli anyaman keping ini berawal dari pengrajin anyaman *ngebon* satu kepada orang yang mempunyai modal (pemesan) dengan cara pemesan menyerahkan uang Rp. 50.000 untuk satu anyaman keping, untuk membeli bahan anyaman keping dengan perjanjian pengrajin harus mengembalikan uang tersebut berupa anyaman keping itu dengan diberi jangka waktu lima hari setelah pemesanan. Ketika waktu yang telah disepakati untuk penyerahan barang tiba, pemesan akan mengambil anyaman keping pesanannya itu, namun pengrajin telah menjual anyaman tersebut kepada pembeli yang lain dengan harga yang lebih tinggi.

Setelah melakukan *interview* terhadap pengrajin (penjual) dan pemesan (pembeli) anyaman keping di Desa Ringinharjo Kec. Gubug Kab.

Grobogan, diketahui bahwa praktek jual beli anyaman keping biasanya berawal dari pembeli melakukan transaksi pemesanan anyaman keping dengan berkunjung ke rumah pengrajin tidak menemukan barang yang dikehendakinya dan karena penjual hanya memiliki modal sedikit, kemudian penjual dan pembeli membuat kesepakatan mengenai harga, waktu dan tempat penyerahan barang.

Harga bambu tersebut biasanya berbeda-beda, tergantung ukuran besar kecilnya bambu. Ada yang ukuran besar diberi harga 50.000; sedangkan ukuran kecil diberi harga 15 .000;. Para pengrajin anyaman biasanya menjual kepada pembeli langsung harga 50.000 dengan ukuran 5 m x 2 m sedangkan yang kecil harga 15.000 dengan harga 2 m x 1,5 m.

Model transaksi seperti di atas diterapkan oleh mayoritas pengrajin anyaman keping di Desa Ringinharjo, hal ini berdasarkan pada jawaban yang dikemukakan oleh beberapa informan ketika peneliti melakukan wawancara.

Zumrotun mengatakan:

“jual beli anyaman keping disini ya hampir sama kaya’ jual beli biasanya mbak, hanya saja disini pembeli memesan barangnya dulu kepada penjual dengan ngasih uang (bon), misalnya pembeli ngasih bon satu kepada penjual, berarti penjual harus membuatan barang pesanan itu satu, satu itu harganya Rp. 50.000, jadi pembeli ya harus bayar Rp. 50.000 kalah penjuale.”¹¹

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Slamet, ia mengatakan:

“Biasanya pembeli datang langsung ke rumah penjual untuk memesan anyaman keping, yang pesen itu biasanya sudah jadi pelanggan

¹¹ Zumrotun, Wawancara (Ringinharjo, 22 Maret 2012)

mbak”. harganya Rp. 50.000 buat ukuran 5 m x 2 m, Rp. 15.000 ukuran 2 m x 1,5 m.¹²

Dalam kesepakatan tersebut penjual (pengrajin) akan menyelesaikan pesanan lima hari sejak tanggal pemesanan, dan juga dijelaskan apabila pihak penjual terlambat menyelesaikan pesanan tersebut, maka paling lambat barang akan selesai seminggu setelah tanggal barang pesanan jadi.

Sumiyatun mengatakan:

“jual beli pesanan disini tidak sulit. Pertama masalah uang. Setelah proses tawar menawar selesai, biasanya langsung pembeli menyerahkan uang cash kepada penjual. Terus masalah waktu penyerahan barang biasanya ya sudah kesepakatan antara penjual dan pembeli, biasanya pesan satu barang waktunya lima hari”.¹³

Slamet mengatakan:

“masalah harga disini sama dengan umumnya harga anyaman keping di desa Ringinharjo, biasanya pemesan ngasih uang atau bon kepada penjual, soalnya kalau gak dikasih bon dulu penjual tidak bisa membuatkan barang pesanannya karena penjual tidak begitu banyak punya modal”.¹⁴

Kebanyakan transaksi dilakukan secara langsung hanya dengan menggunakan akad dan kesepakatan pembayaran, pembayaran dilakukan diawal transaksi, karena penjual tidak mempunyai modal untuk membeli bahan. Dengan adanya pembayaran yang dilakukan di awal, pengrajin baru membuatkan barang pesanan tersebut.

Setelah waktu penyerahan barang tiba, maka atas kesepakatan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, pemesan akan mengambil

¹² Slamet, Wawancara (Ringinharjo, 23 Maret 2012)

¹³ Sumiyatun, Wawancara (Ringinharjo, 22 Maret 2012)

¹⁴ Slamet, Wawancara (Ringinharjo, 24 Maret 2012)

barang pesanan tersebut. Akan tetapi pengrajin anyaman sebagai penjual belum bisa menyerahkan barang pesanan tersebut seperti waktu yang ada diawal kesepakatan. Pihak pemesan sudah melakukan pembayaran diawal transaksi, pihak pengrajin belum bisa menyerahkan barang, dan pihak pengrajin meminta perpanjangan waktu untuk membuat anyaman tersebut dengan mengajukan beberapa alasan antara lain, pengrajin belum membuat barang karena kebutuhan yang mendesak, barang yang sudah dibuatnya dijual kepada penjual lain dengan harga yang sama dan kadang ada yang dijual lebih tinggi.

Legiman mengatakan:

“biasanya itu mbak, kalau barang mau diambil barang itu belum jadi, karena barang yang sudah jadi dijual ke orang lainnya”.¹⁵

Siti khotijah mengatakan:

“kasus seperti itu sering terjadi disini mbak, padahal di awal transaksi sudah dijelaskan waktu penyerahan barang itu kapan tapi penjual kebanyakan alasan, anyaman kepang itu dijual ke orang lain dengan harga yang lebih tinggi mbak”.¹⁶

Munawaroh mengatakan:

“sampai sekarang masih sering terjadi kasus seperti itu, rata-rata penjual anyaman kepang di Desa Ringinharjo itu kalau barangnya sudah jadi malah dijual ke orang lain, kalau saya mau mengambil barangnya belum ada. Mau ngambil barangnya itu barangnya belum ada... kebanyakan seperti itu mbak, saya belinya tidak Cuma satu penjual, kadang penjual lainnya alasannya itu barangnya belum jadi, kadang saya sebel seperti itu mbak, padahal waktunnya menyerahkan barang sudah ditentukan, kalau seperti itu saya ya rugi mbak...”¹⁷

¹⁵ Legiman, Wawancara (Ringinharjo, 1 April 2012)

¹⁶ Siti Khotijah, Wawancara (Ringinharjo, 6 April 2012)

¹⁷ Munawaroh, Wawancara (Ringinharjo, 7 April 2012)

Oleh karena itu, pihak pengrajin memohon kepada pihak pembeli untuk bisa memberikan waktu lagi tiga hari. Dengan adanya alasan dan sebab-sebab tersebut, serta berlandaskan rasa kepercayaan dan rasa kekeluargaan pihak pemesan barang, memenuhi permintaan tersebut. Kedua pihak membuat kesepakatan baru secara musyawarah mengenai waktu penyerahan barang. Dalam hal ini pemesan sudah menyerahkan uang pembayaran pesanan tersebut.

Dalam kasus tersebut pihak penjual sudah melakukan kelalaian dan bisa disebut *wanprestasi*. Sementara itu yang dimaksud *wanprestasi* adalah tidak dilaksanakan prestasi atau kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan oleh kontrak yang bersangkutan.

Tindakan *wanprestasi* membawa konsekuensi terhadap timbulnya hak pihak yang dirugikan untuk menuntut pihak yang melakukan *wanprestasi* untuk memberi ganti rugi, sehingga oleh hukum diharapkan agar tidak ada satu pihakpun yang merasa dirugikan karena *wanprestasi* tersebut.

Mengenai kasus diatas jelas bahwa salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya yaitu dari pihak pembuat barang (penjual), kewajiban utama bagi pihak pembeli adalah membayar harga pembelian, pada waktu dan tempat sebagaimana ditetapkan menurut persetujuan. Kewajiban menyerahkan barang merupakan kewajiban yang paling utama bagi penjual. Dalam keadaan seperti ini penjual bisa dikatakan lalai atau telah melakukan *wanprestasi*, yaitu tidak dilaksanakan prestasi atau kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan kontrak perjanjian oleh pihak-pihak tertentu.

Dampak dari kasus tersebut khususnya pada pengrajin yang banyak pemesanan anyaman kepang sangat berpengaruh pada pemesan. Apabila barang tidak segera diserahkan pemesan tersebut bisa rugi karena pemesan tersebut akan menjual barangnya kembali.